

OPTIMALISASI E-LEARNING DI SMK CENDEKIA MADIUN MELALUI PELATIHAN GOOGLE CLASSROOM BAGI GURU

Puguh Jayadi¹, Pratiwi Susanti², Nasrul
Rofiah Hidayati³, Slamet Riyanto⁴,
Bekti Kiswardianta⁵

Administrasi Bisnis, Politeknik LP3I¹
Akuntansi, Politeknik LP3I²
Manajemen Informatika, Politeknik LP3I³
Teknik Informatika^{1,2,4}, Teknik Kimia³,
Fakultas Teknik
Pendidikan Biologi⁵,
Fakultas Keguruan Ilmu Pengetahuan
Universitas PGRI, Madiun

Article history

Received : 11 Juni 2023

Revised : 19 Juni 2023

Accepted : 19 Juni 2023

*Corresponding author

Email : puguh.jayadi@unipma.ac.id

ABSTRAK

Pengintegrasian TIK ke dalam proses pembelajaran diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, mengembangkan keterampilan dalam bidang TIK (*ICT Literacy*), dan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan kemenarikan proses pembelajaran. Dalam penerapannya sering kali guru masih kurang terbiasa dengan adaptasi teknologi yang digunakan. Oleh karena itu, guru dituntut menguasai teknologi dalam proses belajar mengajar daring. Dikarenakan pentingnya melengkapi keterampilan dan kemampuan guru dalam pemanfaatan pembelajaran berbasis TIK, maka perlu diadakan pelatihan pemanfaatan Google Classroom. Google Classroom dipilih karena sederhana, aman, integrasi luas, mudah digunakan. Pelatihan yang bertajuk optimalisasi pembelajaran daring dengan Google Classroom bagi Guru SMK Cendekia Madiun. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah ceramah, tanya jawab dengan peserta dan praktik langsung. Di akhir sesi pelatihan, terdapat pertanyaan penilaian untuk mengetahui kompetensi dari guru terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa rata-rata hanya 90% guru telah berhasil mengikuti dan mempraktikkan optimalisasi Google Classroom. Sebagai hasil dari kegiatan pelatihan ini, guru dapat menyusun sendiri dan mengembangkan pembelajaran daring yang lebih berkualitas dan menarik.

Kata Kunci: pembelajaran daring; TIK; google classroom;

ABSTRACT

Integrating ICT into the learning process is necessary to develop students' higher order thinking skills, develop skills in the field of ICT (ICT Literacy), and to increase the effectiveness, efficiency and attractiveness of the learning process. In its application, teachers are often still not familiar with the adaptation of the technology used. Therefore, teachers are required to master technology in the online teaching and learning process. Due to the importance of complementing the skills and abilities of teachers in utilizing ICT-based learning, it is necessary to hold training on using Google Classroom. Google Classroom was chosen because it is simple, secure, wide integration, easy to use. The training entitled optimizing online learning with Google Classroom for Madiun Cendekia Vocational School Teachers. The methods used in the training are lectures, questions and answers with participants and hands-on practice. At the end of the training session, there are assessment questions to determine the competence of the teacher for the material that has been delivered. The results of the assessment show that on average only 90% of teachers have successfully followed and practiced optimizing Google Classroom. As a result of this training activity, teachers can develop their own and develop more quality and interesting online learning.

Keywords: online learning; ICT; google classroom;

PENDAHULUAN

Filosofi pendidikan "*Ing ngarso sung tulodo, Ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*" dari Ki Hajar Dewantara menjadi inspirasi dari digulirkannya kebijakan program Merdeka Belajar oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020. Filosofi pendidikan ini memiliki pesan bahwasanya lingkungan pendidikan menumbuhkan kemerdekaan dan kemandirian dalam pembelajaran. Merdeka Belajar memberi semangat perubahan untuk menentukan cara terbaik menerapkan metode pembelajaran. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menciptakan berbagai inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Pusdatin Kemendikbudristek). Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) atau *online* merupakan penerapan Teknologi Informasi Komputer (TIK) dalam bidang pembelajaran atau pendidikan. Selama masa pandemi covid-19 lalu banyak sekolah yang menerapkan media pembelajaran daring seperti Moodle, Google Classroom, Edmodo, Group Whatsapp atau lain sebagainya (Sadikin & Hamidah, 2022; Susilowati, 2020; Komalasari, 2020). Media pembelajaran menjadi bagian pokok dalam membantu proses pembelajaran, sebagaimana yang telah jamak diketahui bahwa media pembelajaran diartikan sebagai alat/media yang berfungsi langsung maupun tidak langsung untuk membantu proses pembelajaran (Fatmawati & Sulisworo, 2021).

Google Classroom merupakan media pembelajaran yang disediakan gratis oleh Google. Google Classroom dapat diakses melalui secara online dari komputer dekstop maupun ponsel pintar kapan saja dan dimana saja (Arum et al., 2022; Rahmawati et al., 2021). Google Classroom dipilih karena sederhana, aman, integrasi luas, mudah digunakan, lintas platform (Atikah et al., 2021). Selain itu Google Classroom terhubung juga dengan produk-produk Google yang lain seperti Google Meet, Google Drive, Google Mail, Google Calendar, Google Site dan lainnya (Susanti et al., 2023; Yulanto et al., 2021). Ketika suatu perangkat komputer dekstop maupun ponsel pintar sudah terinstal *browser* atau perangkat lunak untuk mengakses website, maka penggunaan Google Classroom tidak perlu install aplikasi tambahan lagi (Irsa Lina Aulia et al., 2022). Dari sisi instansi yang mengimplementasikan Google Classroom juga tidak perlu membeli perangkat *server* atau membayar langganan untuk bisa mengaksesnya (Sabran & Sabara, 2019).

SMK Cendekia merupakan salah satu unit pendidikan dibawah naungan yayasan PPLP PT PGRI Madiun yang telah berdiri sejak 3 Maret 2012. Sekolah dengan jenjang SMK ini memiliki 2 jurusan yaitu Multimedia serta jurusan Perbankan dan Keuangan Mikro. Jumlah siswa yang ada di SMK Cendekia mencapai ± 100 orang dan guru mencapai ± 20 orang.

Penerapan media pembelajaran daring di berbagai sekolah seperti yang dilakukan oleh SMK Cendekia, Madiun memilih menggunakan Google Classroom. Kendati demikian, timbul masalah yang terjadi pada guru karena kurang menguasai penggunaan Google Classroom seperti membuat kelas, menyusun kuis, maupun memberikan penugasan pada siswa. Kegiatan pembelajaran berlangsung seperti dipaksa karena keadaan pandemi sehingga wajar jika belum optimal karena para guru belum terbiasa.

Melalui rangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan diharapkan memberikan kontribusi terhadap SMK Cendekia dalam pembelajaran daring yang dilakukan. Kegiatan pengabdian dimulai dengan persiapan yaitu melakukan survei serta wawancara sebagai acuan dasar penyusunan materi yang akan disampaikan dalam pelatihan. Berikutnya pelaksanaan pelatihan, diikuti dengan evaluasi dan diakhiri dengan penulisan laporan.

Dari hasil evaluasi didapati bahwa pelatihan yang didalamnya terdapat penyampaian materi, praktik langsung yang dibimbing dari pemateri memberikan dampak positif bagi para guru dalam mengoptimalkan pembelajaran daring menggunakan Google Classroom. Dari beberapa pertanyaan yang didesain sebagai bahan evaluasi.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat di SMK Cendekia yaitu metode pelatihan. Kegiatan pelatihan dilakukan dari pukul 09.00 hingga 12.00. Kegiatan dimulai dengan acara

sambutan, penyampaian materi inti, kegiatan praktik langsung dan diakhiri dengan kegiatan evaluasi. Secara garis besar rangkaian kegiatan diilustrasikan pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian di SMK Cendikia

Metode pelaksanaan kegiatan diuraikan sebagai berikut :

- Persiapan: Kegiatan pertama yang dilakukan pada tahap ini adalah survei lokasi, wawancara serta koordinasi dengan kepala sekolah berkaitan dengan kesiapan, rencana waktu, dan kelengkapan fasilitas yang digunakan pada pelaksanaan pelatihan. Hasil dari tahap persiapan adalah proposal rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
- Pelaksanaan: Kegiatan ini dimulai dengan registrasi peserta yang mengikuti pelatihan. Dilanjutkan sambutan dari perwakilan SMK Cendikia dan ketua tim pengabdian masyarakat. Kemudian dilaksanakan kegiatan inti pengabdian masyarakat yaitu penyampaian materi dan pelatihan optimalisasi Goolge Classroom sebagai penunjang pembelajaran daring.
- Evaluasi: Kegiatan ini dilakukan dengan tim memberikan kuis atau beberapa pertanyaan kepada peserta guru tentang materi yang telah disampaikan untuk mengetahui kompetensi dan pemahaman peserta dalam rangkaian kegiatan pelatihan. Hasil dari evaluasi menjadi dasar untuk proses menyusun luaran.
- Pelaporan: Tahapan ini dilakukan penyusunan laporan serta luaran kegiatan pengabdian masyarakat sebagai pertanggung jawaban.

PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Pada tahapan ini di lakukan kegiatan survei lokasi, wawancara serta koordinasi bersama kepala sekolah SMK Cendekia yang bertujuan memperoleh gambaran/deskripsi permasalahan penerapan TIK pada pembelajaran daring. Hasil dari kegiatan persiapan diperoleh proposal rencana, bahan serta materi yang dibutuhkan untuk pelatihan optimalisasi pembelajaran daring dengan Google Classroom bagi Guru SMK Cendekia Madiun. Kegiatan ini dilakukan seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Persiapan di SMK Cendikia

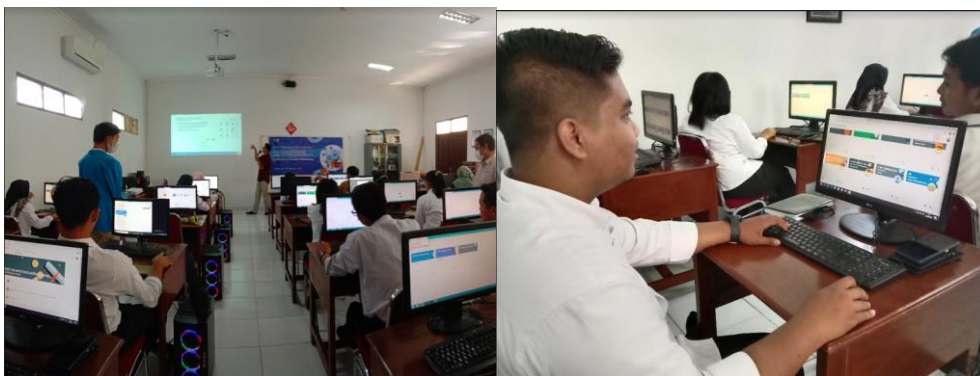
Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini terdapat kegiatan inti dari kegiatan pengabdian, yaitu penyampaian materi, praktik dan tanya jawab mengenai pelatihan optimalisasi pembelajaran daring dengan Google Classroom bagi Guru SMK Cendekia Madiun. Rangkaian penyampaian materi dilakukan selama kurang lebih 1 jam. Pelatihan diikuti oleh 16 guru. Kegiatan ini seperti yang terdapat pada gambar 3.



Gambar 3. Tahapan Penyampaian Materi Google Classroom

Setelah kegiatan penyampaian materi, langsung dilanjutkan kegiatan praktik pembuatan dan optimalisasi penggunaan Google Classroom. Kegiatan ini seperti yang terdapat pada gambar 4.



Gambar 4. Tahapan Praktik Optimalisasi Google Classroom

Tahap Evaluasi

Setelah penyampaian materi dan praktik sudah berakhir, dilakukan evaluasi yang membahas mengenai materi yang telah disampaikan. Hasil rekapitulasi evaluasi kegiatan pelatihan optimasi menggunakan Google Classroom memberikan hasil 96,88 dan diilustrasikan pada tabel 1.

Tabel 1. Tabel Rekapitulasi Evaluasi

No	Uraian Praktik	Frekuensi	(%)
1	Membuat Kelas Google Classroom	16	100
2	Membagikan/share link Google Classroom	16	100
3	Kustom Tampilan Google Classroom	16	100
4	Menambah Pengumuman	16	100
5	Menambah Materi – Unggah berkas	14	87.5
6	Menambah Materi – Unggah berkas dari Google Drive	15	93.75
7	Menambah Tugas – Jawaban mengunggah berkas	16	100
8	Menambah Tugas – Jawaban pilihan ganda dari Google Form	14	87.5
9	Menambah Tugas – Jawaban uraian singkat	16	100
10	Melihat nilai siswa	16	100
	RATA-RATA	15,5	96,88

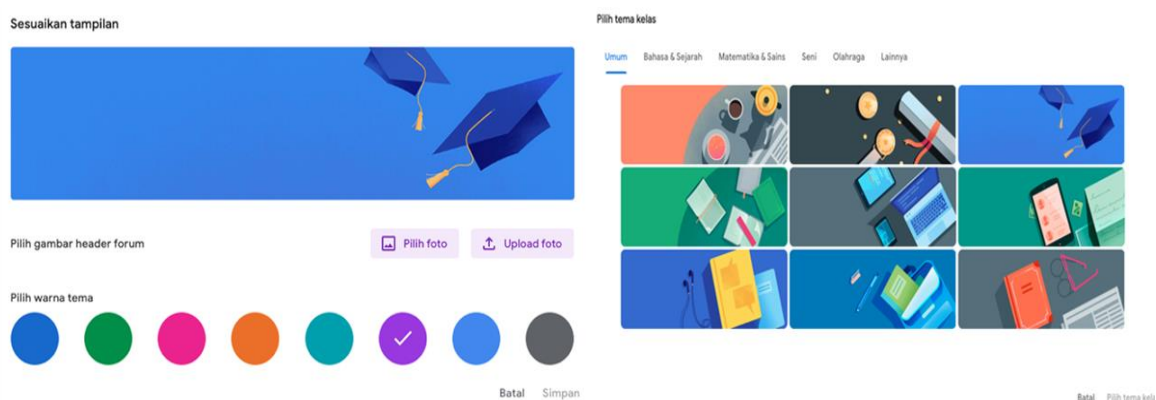
Tahap Pelaporan

Pada tahapan ini merupakan tahapan akhir dari kegiatan pengabdian ke masyarakat. Dalam tahapan ini dilakukan penulisan laporan kegiatan serta luaran lain berupa paper untuk disubmit pada publikasi.

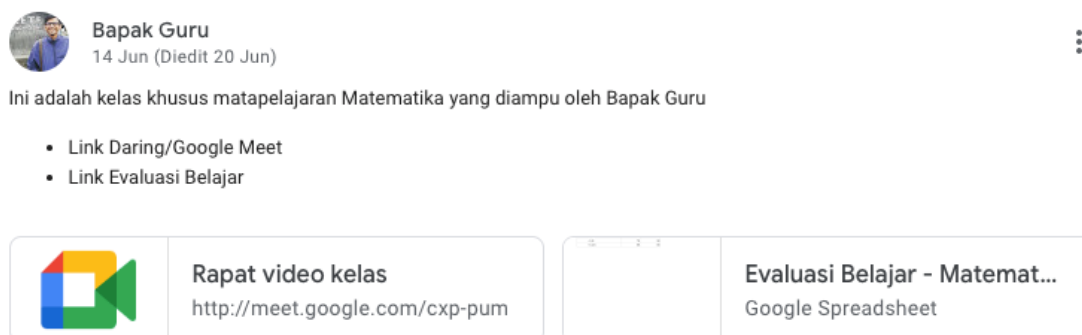
Diskusi

Dari penyampaian serta praktik materi didapati hasil yaitu para guru di lingkungan SMK Cendikia Madiun mampu membuat dan mengelola isi dari Google Classroom sebagai kelas *virtual* dalam optimalisasi pembelajaran daring. Kelas virtual dengan Google Classroom yang dipraktikan dalam kegiatan pengabdian ini diharapkan membuat siswa tidak merasa bosan dan memiliki penyimpanan materi pelajaran yang terstruktur, dapat diakses dimana saja dan kapan saja (Rahmawati et al., 2021).

Pada kegiatan praktik pertama para guru diajari dalam desain dari halaman Google Classroom agar menarik dan informatif. Bentuk desain Google Classroom dibuat sedemikian rupa kreatif supaya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring tidak menurun. Kustom tampilan Google Classroom yang dipraktikan seperti pada gambar 5 dan 6.



Gambar 5. Kustom tampilan Google Classroom



Gambar 6. Pengumuman/Deskripsi kelas Google Classroom

Praktik berikutnya yang dilakukan dalam pelatihan optimalisasi Google khususnya ketika penyusunan materi juga dirancang sedemikian rupa dengan memberikan deskripsi materi pelajaran yang digunakan serta menggunakan *platform* produk Google yang lain seperti Google Slide. Hal ini perlu dimengerti oleh para guru agar guru tidak berulang kali mengunggah materi yang sama pada kelas yang berbeda. Dengan integrasi Google Slide tidak mengurangi jumlah memori yang digunakan pada Google Drive para guru. Hal tersebut dikarenakan produk Google memiliki integrasi yang luas (Atikah et al., 2021). Integrasi Google Classroom dengan Google Slide yang dipraktikkan seperti pada gambar 7.



Gambar 7. Integrasi Google Slide pada pembuatan materi di Google Classroom

Selain itu, pemberian tugas merupakan komponen penting yang harus ada di semua pembelajaran luring maupun daring. Meskipun pembelajaran daring pemberian tugas atau kuis berfungsi untuk mengetahui kompetensi atau pengetahuan dari siswa dalam memahami materi (Istiqomah et al., 2020). Pada kegiatan pengabdian ini juga dilakukan praktik pembuatan kuis yang dimana soal dari kuis menggunakan pertanyaan yang sebelumnya dibuat di Google Form. Hal tersebut dipraktikkan agar guru bisa lebih mudah membuat soal dan mendapatkan hasil dari soal yang dikerjakan oleh siswa. Kegiatan ini seperti yang ada pada gambar 8 dan 9.

Tugas Kuis 1

bapak.guru@gmail.com (tidak dibagikan) [Ganti akun](#)

* Wajib

Sin 0 adalah * 1 poin

☐ 1/2

☐ 1

☐ 0

Cos 0 adalah * 1 poin

☐ 0

☐ 1/2

☐ 1

Gambar 8. Desain Google Form untuk kuis

× Tugas Simpan

Judul
Tugas Kuis 1

Petunjuk (opsional)
Kerjakan sendiri kuis materi sesuai dengan pemahaman anda

B I U

Tugas Kuis 1
Google Formulir

Lampirkan

Drive YouTube Buat Upload Link

Untuk
Semua siswa

Poin
100

Tenggat
Sab, 25 Jun

Topik
Tidak ada topik

Rubrik
[+ Rubrik](#)

Gambar 9. Integrasi Google Form pada pembuatan kuis di Google Classroom

Implikasi akhir kegiatan ini adalah kemudahan dari guru untuk melihat nilai dari semua siswa yang telah mengikuti kelas. Di Google Classroom juga seperti layaknya kelas luring yang juga terdapat fitur menyajikan nilai untuk guru kelas. Tampilan nilai pada gambar 10 sangat membantu guru untuk mengetahui kompetensi yang diperoleh oleh para siswa yang bisa digunakan untuk mengisi rapor.

Matematika XI Matematika Dasar XI (Senin 08:00 - 09:00)				
	Streaming	Tugas kelas	Orang	Nilai
Urutkan berdasarkan nama belakang ▼	25 Jun Tugas Pertanya... dari 100	25 Jun Tugas Kuis 1 dari 100	25 Jun Tugas 1 dari 100	
 Rata-rata Kelas				
 Alim Citra Aria Bima	90 Draf	80 Draf	85 Draf	

Gambar 10. Tampilan rekap nilai di Google Classroom

SIMPULAN

Pengetahuan serta kompetensi peserta pelatihan yaitu mayoritas adalah guru terhadap materi telah disampaikan tentang optimalisasi pembelajaran daring dengan Google Classroom sudah tinggi. Pada proses praktek pembuatan Google Classroom peserta sangat antusias, dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi sehingga aktif bertanya jika ada bagian yang kurang diketahui. Pemahaman peserta pelatihan meningkat dari sebelumnya hal ini berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan mendapatkan rata-rata 96,88% peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar mengenai materi yang dipaparkan. Tindak lanjut yang bisa dilakukan ialah diperlukan pelatihan secara berkelanjutan seputar pembuatan Google Classroom untuk terus bisa benar-benar mampu optimalisasi kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, R. P., Mukhtar, N., & Na'imah. (2022). Efektivitas Pembelajaran Melalui Google Classroom Dan Google Mett Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Ra. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 101–119.
- Atikah, R., Prihatin, R. T., Hernayati, H., & Misbah, J. (2021). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Petik*, 7(1), 7–18. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v7i1.988>
- Fatmawati, I., & Sulisworo, D. (2021). Profile of Implementing Google Classroom As A SMK Physics Learning Media. *Jurnal Geliga Sains: Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(1), 12. <https://doi.org/10.31258/jgs.9.1.12-18>
- Irsa Lina Aulia, Janah Mutmainah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan*, 1(2), 59–67. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.75>
- Istiqomah, Umroh, H., & Wahyuni, W. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(1), 214–224.
- Komalasari, R. (2020). Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi di Masa Pandemi Covid 19. *Tematik : Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal)*, 7(1), 38–50. <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i1.369>
- Rahmawati, B., Utami, H. B., Sudiyana, B., & Rohadi, A. (2021). Penggunaan Google Classroom Di Kelas Virtual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(1), 105. <https://doi.org/10.20961/basastra.v9i1.46555>
- Sabran, & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makasar*, 122–125.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2022). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah*

Pendidikan Biologi, 6(2).

Susanti, P., Jayadi, P., Hidayati, N. R., Riyanto, S., & Kiswardianta, R. B. (2023). PELATIHAN PEMBUATAN GOOGLE SITES SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS WEBSITE BAGI GURU SMK CENDEKIA MADIUN. *Jurnal Terapan Abdimas*, 8(1), 141. <https://doi.org/10.25273/jta.v8i1.14022>

Susilowati, E. (2020). Bagaimana Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid 19 melalui Grup WhatsApp ? *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 05(03), 1–25.

Yulanto, D. M., Januariyansah, S., & Hasan, H. (2021). *Pelatihan Penggunaan Kelas Daring Google Classroom Di SMK N 1 Percut Sei Tuan*. 2(1), 1–6.